



► **PENGOLAHAN SAMPAH**

TPST Ditutup, Warga Diminta Tahan Sampah

Sunartono, Sirojul Khafid, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Pemda DIY memperbaiki akses menuju Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Bantul. Dampaknya, TPST ditutup sementara selama tiga hari sejak Jumat (18/3) hingga Minggu (20/3).

Warga diminta untuk tidak membuang sampah terlebih dahulu selama penutupan.

Kepala DLH DIY, Kuncoro Cahyo Aji, mengatakan penutupan TPST Piyungan selama tiga hari dilakukan karena adanya kerusakan jalur pembuangan sampah di area dalam. Jalan tersebut sudah rusak parah dan membahayakan pengemudi jika tetap dilewati. Kerusakan itu disebabkan karena banyak truk yang masuk setiap harinya dan tidak sebanding dengan kuota TPS Piyungan yang sudah melebihi kapasitas.

TPST Ditutup,...

"Membahayakan kalau dipaksakan dilewati kendaraan. Perbaikan ini sekaligus untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan," katanya, Jumat.

Adapun posisi jalan yang rusak tersebut berada di bagian tengah lokasi pembuangan sampah.

Kerusakan itu sebenarnya sudah diperkirakan sebelumnya sehingga selama tiga hari ke depan diambil langkah penutupan agar perbaikan dapat dilakukan dengan cepat.

"Kalau darurat memang sudah darurat [*overload*], kan sudah terlalu banyak sampah. Perbaikan ini sebenarnya perawatan rutin untuk jalan yang memang harus segera diperbaiki," ucapnya.

Jawatannya mengerahkan segala daya dan petugas khusus untuk mengerahkan perbaikan kerusakan parah. Pengerjaan dilakukan hingga sistem lembur pada malam hari dengan harapan cepat terselesaikan. Kuncoro memperkirakan pada Minggu siang TPS sudah bisa dibuka kembali.

Tokoh masyarakat Padukuhan Ngablak, Sitimulyo, Piyungan, Maryono menyampaikan penutupan dilakukan oleh dinas, bukan oleh masyarakat.

"Iya, tutup tiga hari dan itu dari pemerintahan bukan dari warga masyarakat," katanya.

Sekda DIY Kadarmantha Baskara Aji menyatakan saat ini proses kerja sama pemerintah badan usaha (KPBU) TPS Piyungan sedang proses. Salah satunya kebutuhan lahan

sekitar 3,5 hektare sebagai salah satu pengembangan pengelolaan sampah berbasis teknologi. Targetnya proses ini bisa berjalan pada 2023 mendatang.

"Proses KPBU ini sepenuhnya dilakukan Pemerintah Pusat," ujarnya. Rencananya ada sekitar 3 hektare lahan yang dibebaskan. Pengadaan lahan sudah mulai dilakukan dan saat ini memasuki tahap sosialisasi. Sebagian besar pemilik sudah sepakat untuk melepas lahan untuk pengembangan TPST.

"Pembebasan lahan kami target 2022 selesai karena nanti 2023 harapannya sudah KPBU. Kalau KPBU nanti investor datang kalau belum ada tanahnya kan enggak mau," katanya.

Selain untuk kebutuhan KPBU, Pengadaan lahan juga digunakan untuk perluasan tempat pembuangan. Mengingat hingga 2023 ke depan TPST sudah tidak mampu menampung lagi. "Mulai 2023 akan ditambah luasan sekitar TPST untuk tempat pembuangan, karena di 2023 ini sudah kehabisan tempat. Harapannya proses KBPU di 2023 sudah selesai. Selain itu akan ada perluasan lahan untuk mendukung KPBU, karena KPBU ini butuh lahan," ujarnya.

Adapun perkembangan KPBU TPST Piyungan saat ini masih berjalan di Pemerintah Pusat. Proyek ini sudah ditawarkan ke investor melalui lelang. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan teknologi serta penganggaran. Proses sepenuhnya

dilakukan oleh Pemerintah Pusat.

"Prosesnya semacam lelang, nanti dilihat kira-kira yang paling baik dari sisi teknologinya, sisi pembiayaan, sisi bisnisnya. Timnya KPBU yang menentukan, bukan kita yang ada di daerah," ucapnya.

Tahan Sampah

Sementara itu, DLH Kota Jogja mengimbau warganya untuk menahan sampahnya di rumah.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja, Ahmad Haryoko, mengatakan informasi penutupan TPST Piyungan sudah disebarluaskan melalui media sosial dan lainnya. "Kami berharap masyarakat bisa menahan diri, semoga bisa segera dilayani secara normal," kata Haryoko.

Pengangkut sampah di rumah-rumah dengan menggunakan gerobak juga sebisa mungkin diliburkan. Semisal tetap bekerja, maka sampah yang diangkut ditampung terlebih dahulu di gerobak.

Namun apabila tetap ada yang membuang ke depo penampungan sampah, akan ditumpuk sampai kapasitas penuh. Armada truk pengangkut sampah juga akan dimaksimalkan untuk menampung sampah. "Jadi karena sarpras yang tersedia masih sama, tidak ada perkembangan, antisipasinya memaksimalkan di depo, mengisi semua armada dengan sampah," katanya. (Yosef Leon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005